

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD* HEXAGON TERHADAP
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT
MENGUNAKAN METODE BENEISH M-SCORE
(*Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022*)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Nabila Kamala Putri

2020/20043045

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Nama : Nabila Kamala Patri
TM/NIM : 2020/20043045
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

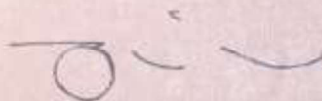
Padang, Juli 2024

Disetujui Oleh :

Kepala Departemen Akuntansi

Pembimbing

Eka Fauziah



Dr. Eka Fauziah, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

Prof. Dr. F. Rizal Syofvan, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19580519 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20 -2022)

Nama : N Tahun 2018-2022)

TM/NIM : 2020/20043045

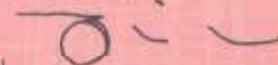

Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juli 2024

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. Efrizal Syofyan, SE.,M.Si., Ak, CA	1. 
2.	Anggota	Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	2. 
3.	Anggota	Dr. Ratna Candra Sari, SE, M.Si, CA, CFP	3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Kamala Putri
NIM/Tahun Masuk : 20043045/2020
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 18 Oktober 2001
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Aspol Jati Blok D no 23
No. Hp/Telp : 0895617012460
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan Metode Bencish M-Score (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2024

Saya yang menyatakan



Nabila Kamala Putri

NIM. 20043045

ABSTRAK

Putri, N. K., & Syofyan, E. (2024). **Analisis Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan Metode Beneish M-Score.**

Pembimbing: Prof. Dr. Efrizal Syofyan, SE.,M.Si.,CA. Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud hexagon* yaitu tekanan (*stimulus*) yang diproksikan dengan target keuangan, kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direksi, kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry*, rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor, arogansi yang diproksikan dengan jumlah foto CEO, dan kolusi yang diproksikan dengan rangkap jabatan terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang didapat dari website BEI dan website perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi logistik dengan SPSS 25.

Berdasarkan hasil penelitian, *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, dan rangkap jabatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan target keuangan, pergantian auditor, pergantian direktur, dan jumlah gambar CEO tidak

berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan atau perluasan populasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.

Kata kunci: *fraudulent financial statement*; *Fraud Hexagon*; *Beneish M-score*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul “Analisis Pengaruh *Fraud* Hexagon Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan Metode Beneish M-Score”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Parengki Susanto, SE, M. Sc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
3. Ibu Vita Fitria Sari, SE, M. Si selaku Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat penulis kagumi dan penulis hormati yaitu Prof. Dr. Efrizal Syofyan, SE.,M.Si.,CA. Ak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan cepat.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis.
6. Teristimewa untuk ibu Maria Aini dan bapak Muhammad Sabki, SE selaku kedua orang tua penulis yang sangat hebat dan sangat penulis cintai karena telah menjadikan penulis sampai ada di titik ini, dan saudara yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat penulis yang selalu menemani dan menjadi pendengar yang baik untuk penulis selama ini yaitu Annisa Rahma Gustianto. Terimakasih telah menemani dan selalu bisa menjadi orang yang diandalkan dalam hidup penulis, semoga annisa segera menyusul penulis dan bersama-sama menjadi orang sukses dimasa depan.
8. Terimakasih kepada Luqyana Rafilah dan Laura Calista yang menjadi teman baik penulis sedari awal perkuliahan, terima kasih sudah saling bantu membantu selama perkuliahan hingga kita bisa berada di titik ini. Terimakasih juga kepada Muhammad Danil dan Muhammad Kaffa dan kelas C yang selalu membantu serta merayakan setiap pencapaian penulis dan selalu menyemangati penulis.
8. Serta semua pihak yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk karya ini.

Padang, Mei 2024
Penulis

Nabila Kamala Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	17
2. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	19
3. <i>Fraudulent financial statement</i>	19
4. <i>Fraud Hexagon Theory</i>	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Pengembangan Hipotesis.....	38
D. Kerangka Konseptual	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Metode Pengumpulan Data	52
D. Definisi Operasional Variabel	53
E. Metode Analisis Data.....	62
1. Statistik Deskriptif.....	62
2. Uji Multikolinieritas	62
3. Uji Statistik Data	63

4. Uji Regresi Logistik	66
5. Uji Wald (Uji Parsial t).....	67
6. Uji Omnibus Test f Model Coefficients (Uji Simultan F).....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	70
C. Hasil Analisis Data.....	76
BAB V KESIMPULAN	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Keterbatasan Penelitian	106
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	51
Tabel 3. 2. Operasional Variabel.....	59
Tabel 4 1. <i>Descriptive Statistic</i>	74
Tabel 4 2. Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 4 3. <i>Overall Model Fit</i>	78
Tabel 4. 4. <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	79
Tabel 4. 5. <i>Nagelkerke R Square</i>	80
Tabel 4. 6. <i>Classification Table</i>	81
Tabel 4. 7. Hasil Analisis Regresi Logistik.....	82
Tabel 4. 8. Uji Wald (t).....	84
Tabel 4. 9. <i>Omnibus Test of Model Coefficient (f)</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fraud Hexagon Theory.....	20
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi suatu instrumen penting dalam suatu perusahaan. Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah sebuah alat komunikasi paling efektif untuk mengkomunikasikan informasi tentang keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan oleh beberapa pengguna internal maupun eksternal perusahaan (Yendrawati *et al.*, 2019). Pembuatan laporan keuangan yang baik harus berpemodam pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) dalam penyajian laporan keuangan, yakni relevansi (*relevance*), representasi yang tepat (*faithful representation*), keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), juga keterpahaman (*understandability*).

Oleh karena hal tersebut, maka diharap para pelaku bisnis selalu memberikan informasi yang akurat serta relevan sehingga tidak adanya kecurangan dan bias informasi yang diberikan kepada seluruh pengguna informasi laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan juga dapat menghindari kerugian yang akan timbul dari pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut (suyanto, 2009). Laporan keuangan diharuskan

selalu bersifat netral atau tidak memihak pada kepentingan pribadi atau suatu golongan, dan disajikan sesuai dengan SAK yang ada (Agustina dan Apriliana, 2017).

Namun kenyataannya, tidak semua manajemen perusahaan menyadari betapa pentingnya laporan keuangan disajikan dengan bersih bebas dari suatu *fraud* (Wicaksono & Suryandari, 2022). Perusahaan seringkali terjebak dalam praktik penipuan dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik di mata pemangku kepentingan. Salah satu cara yang digunakan untuk menyembunyikan kondisi kurang baik adalah dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya (Dwi *et al*, 2022).

Permasalahan yang selalu ada dalam dunia organisasi adalah *fraud* (Association of Certified Fraud Examiners, 2022). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) merupakan suatu organisasi terbesar di dunia yang berfokus pada pencegahan dan deteksi penipuan. ACFE bertujuan untuk melayani masyarakat dengan cara mempelajari perkembangan *fraud* di seluruh dunia dan kemudian memberikan saran solusi pencegahan dan pemberantasan *fraud* (ACFE Indonesia, 2019). Asosiasi ini berpusat di Austin, Texas, Amerika Serikat dan memiliki cabang yang tersebar di seluruh dunia, salah satunya Indonesia (Association of Certified Fraud Examiners, 2022).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012) menyatakan definisi kecurangan (*fraud*) adalah “Setiap tindakan akuntansi sebagai: (a) Salah saji

yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (b) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva perusahaan yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia” (Sudarmaji, 2019). IASB (2013) juga mendefinisikan *fraud* sebagai sebagai tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu di antara manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga dengan melibatkan penggunaan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang bersifat ilegal.

Laporan ACFE’s *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*, *occupational* mengklasifikasikan *fraud* dalam tiga bagian primer yaitu *asset misappropriation* atau penyalahgunaan aset, *corruption* atau korupsi, dan *financial statement fraud* atau kecurangan atas laporan keuangan. Ketiga bagian dibagi atas dasar klasifikasi yang paling sering ditemui dan berada pada top level perusahaan. Penyalahgunaan aset, yang menyumbang 86% dari total kasus *fraud* yang dilaporkan, merupakan jenis *fraud* yang paling sering terjadi. Sementara itu, korupsi berada di posisi kedua dengan total kejadian sebesar 50%. *Fraud* laporan keuangan, meskipun hanya menyumbang 9% dari total kasus, memiliki dampak keuangan yang sangat signifikan. Meskipun jumlah persentase keterjadian kasusnya lebih rendah dari dua jenis *fraud*

lainnya, namun rata-rata kerugian finansial yang diakibatkan oleh *fraud* laporan keuangan mencapai \$593.000, jauh lebih tinggi dari korupsi sebesar \$150.000 dan penyalahgunaan aset sebesar \$100.000. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kecurangan laporan keuangan tidak sering terjadi, namun dampaknya sangat signifikan dan perlu mendapat perhatian lebih. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap kecurangan laporan keuangan untuk meminimalisir kerugian finansial yang mungkin ditimbulkannya.

Association of Certified Fraud Examiners (2022) melaporkan bahwa BUMN menghuni urutan kedua di bawah perbankan sebagai pelaku fraud yang paling banyak terjadi di dunia. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Menurut hasil pantauan Indonesia Corruption Watch (ICW) jumlah kasus korupsi BUMN di Indonesia yang masuk tahap penyidikan mencapai 119 kasus dengan 340 tersangka selama periode 2016-2021 (Databoks, 2022).

Seperti pada Juli 2022, Direktur Utama PT Waskita Karya, Destiawan Soewardjono, ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi. Destiawan diduga melakukan korupsi dengan penyimpangan penggunaan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank untuk PT Waskita Karya Tbk. dan PT

Waskita Beton Precast Tbk. Dokumen palsu digunakan untuk membayar utang perusahaan yang ternyata merupakan proyek pekerjaan fiktif. Kerugian keuangan negara yang dihitung oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam kasus ini mencapai sekitar Rp2,54 triliun (Tempo, 2022).

Pada tahun 2023 terjadi kasus dugaan korupsi persekongkolan dalam pemenang lelang menguntungkan pihak tertentu dan diindikasikan merugikan keuangan negara yang melibatkan pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Elevated, yang juga dikenal sebagai Jalan Layang Tol MBZ. Kejaksaan Agung menetapkan tiga tersangka terkait kasus ini, termasuk Direktur Utama PT Jasa Marga Jalan Layang Cikampek (JJC) periode 2016-2020. Proyek Jalan Tol MBZ memiliki nilai kontrak mencapai Rp13,5 triliun dan memberikan kerugian besar terhadap negara (KOMPAS.com, 2023). Kemudian, PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) juga yang beberapa kali terjerat kasus kecurangan laporan keuangan. Pada tahun 2018, perusahaan ini tersandung kasus *fraudulent financial statement* karena pengakuan pendapatan sebesar 239.940.000 USD yang berasal dari kerjasama pemasangan peralatan untuk layanan wifi dan hiburan dalam pesawat dengan PT Mahata Aero Teknologi. Akibat pengakuan transaksi tersebut sebagai pendapatan, PT Garuda Indonesia Tbk. yang seharusnya mengalami kerugian di tahun 2018, justru mencatatkan keuntungan sebesar USD 5 juta. Hal ini membuat laporan keuangan menjadi menyesatkan (cnbcindonesia, 2022)

Kasus lain juga terjadi pada tahun 2021 dimana PT Adhi Karya (Persero), mantan Kepala Divisi (Kadiv) Konstruksi VI PT Adhi Karya, Dono Purwoko diyakini bersama-sama dengan pihak lainnya melakukan korupsi terkait proyek pembangunan gedung kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) di Minahasa, Sulawesi Utara (Sulut), yang merugikan keuangan negara Rp19,7 miliar (Kompas.com, 2022).

Dalam Teori *Agency* dijelaskan bahwa praktik kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajerial) dan *principal* yang timbul akibat masing-masing pihak berupaya mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Agen yang dalam hal ini merupakan manajemen memiliki banyak informasi yang lebih banyak serta akses yang lebih luas mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal. Hal ini menyebabkan agen dapat dengan mudahnya menyembunyikan informasi yang dianggap tidak perlu diketahui oleh principal dimana mendorong adanya tindakan kecurangan (*fraud*). Kondisi tersebut dapat menyebabkan adanya asimetri informasi yaitu dimana manajemen gagal memberikan informasi perusahaan yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga membuat situasi konflik menjadi lebih buruk. Kesenjangan informasi ini dapat terjadi karena pemilik perusahaan, yaitu prinsipal tidak dapat mengawasi setiap aktivitas agen selama menjalankan bisnis.

Kecurangan laporan keuangan merupakan persoalan yang tidak bisa diabaikan, sebab adanya *fraud* dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan maupun pihak eksternal terkait. Pendeteksian *fraud* dalam laporan keuangan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh adanya *fraud* (Septiani *et al.*, 2020)

Adapun teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu teori fraud triangle oleh Cressey tahun 1953 yang terdiri dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Teori pendeteksian kecurangan laporan keuangan terus berkembang dan disempurnakan dari waktu ke waktu. Dimulai dengan teori *Fraud Triangle*, kemudian, teori ini dikembangkan menjadi *Fraud Diamond* oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan elemen kapabilitas (*capability*). Pada tahun 2011, Crowe mengembangkan lebih lanjut teori ini menjadi *Fraud Pentagon* dengan menambahkan elemen kompetensi (*competency*) dan arogansi (*arrogance*). Kemudian terakhir, pada tahun 2019, Vousinas mengembangkan teori ini menjadi *Fraud Hexagon* dengan menambahkan elemen *collusion* (kolusi), yang disebut S.C.C.O.R.E Model. Masing-masing teori ini menambahkan elemen baru untuk membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori *fraud hexagon* merupakan teori terbaru dalam mendeteksi *fraud* dan merupakan penyempurnaan dari teori *fraud* sebelumnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeteksi *fraudulent*

financial statement berdasarkan perspektif analisis *fraud hexagon*, yang meliputi enam faktor yang telah diproksikan. Penelitian ini menggunakan variabel proksi untuk mengukur setiap elemen *fraud hexagon* karena risiko *fraud* tidak dapat diukur secara langsung (Agustina dan Apriliana, 2017; Sihombing & Rahardjo, 2014; Skousen *et al.*, 2009)

Tekanan (*stimulus*) adalah situasi dimana seorang individu terdorong untuk melakukan kecurangan sehingga elemen tekanan diproksikan dengan target keuangan (*financial target*) yang merujuk pada tekanan yang dialami manajemen karena sasaran target yang terlalu tinggi dan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) untuk mengukurnya. Kesempatan (*opportunity*) adalah keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan atau kesempatan untuk melakukan kecurangan sehingga elemen ini diproksikan dengan *nature of industry* (sifat industri) yang mengindikasikan bahwa terdapat beberapa keadaan ideal industri yang tidak dapat dilepaskan dari subjektifitas dan membuka kesempatan bagi manajer melakukan *fraudulent financial statement*. Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan perilaku pembenaran atas tindakan curang yang dilakukan sehingga elemen ini diproksikan dengan pergantian auditor (*change in Auditor*) yang mengindikasikan bahwa manajemen berupaya menyembunyikan *fraudulent financial statement* yang telah dilakukan perusahaan yang berhasil ditemukan oleh auditor lama sehingga perusahaan akan sering mengganti-ganti auditornya (Skousen *et al.*, 2009). Kapabilitas (*capability*) mengacu kepada

kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan *fraud* seperti mengendalikan situasi sosial untuk melancarkan tindakannya sehingga elemen ini diproksikan dengan pergantian direktur (*change in director*), yang merupakan upaya perusahaan untuk mengganti direktur yang dianggap mengetahui adanya manipulasi perusahaan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Ego (*arrogance*) adalah sikap dan sifat superioritas dimana individu merasa aturan internal tidak dapat mengikatnya sehingga individu merasa dapat melakukan tindakan kecurangan karena superioritas yang dimiliki tanpa memperdulikan moralitas oleh karena itu elemen ini diproksikan dengan jumlah foto CEO (*frequent number of CEO's picture*), hal ini mengartikan bahwa keberadaan foto tersebut mengimplikasikan bahwa CEO sangat ingin menunjukkan bahwa dirinya tidak akan dikenakan kontrol internal perusahaan. kolusi (*collusion*) adalah kesepakatan menipu yang dilakukan oleh dua individu atau lebih yang akan merugikan pihak ketiga sehingga elemen diproksikan dengan rangkap jabatan, dimana rangkap jabatan dewan komisaris independen dapat menjadikan mereka untuk bersikap tidak independen serta menimbulkan konflik kepentingan dan tindakan kolusi dengan memanfaatkan jabatan dan koneksi yang dimilikinya untuk melakukan *fraud* (Vousinas, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan hipotesis segi enam penipuan (*fraud hexagon*) untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan hasil yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan

oleh Sagala dan Siagian (2021) mengenai pengaruh *fraud* hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *pressure* yang diproksikan dengan target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pergantian direksi, pergantian auditor, dan banyaknya jumlah foto CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wicaksono & Suryandari (2022).

Namun hasil penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian lainnya, seperti Haninun dan Habibburrahman (2022) yang menyatakan pergantian direksi berpengaruh positif signifikan dan pergantian auditor ditemukan berpengaruh negatif oleh Izzati dan Syofyan (2023). Agustina dan Apriliana (2017) dan Achmad *et al* (2022) menyatakan target keuangan tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan kolusi ditemukan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan oleh penelitian Alfarago & Mabur (2022), namun oleh (Achmad *et al.*, 2022) ditemukan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Kemudian penelitian Sudarmaji (2019) menemukan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, namun Indriani dan Terzaghi (2017) menemukan bahwa *nature of industry* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan banyak hasil yang tidak konsisten sehingga ditemukan adanya

research gap sehingga penelitian ini menarik dan masih layak untuk diuji kembali.

Penelitian terdahulu tersebut juga kebanyakan menggunakan menggunakan metode Model F-Score dan model modifikasi Jones untuk mengungkapkan potensi kecurangan laporan keuangan, namun sedikit yang menggunakan metode Beneish M-Score. Padahal Beneish M-Score dianggap sebagai alat paling tepat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan di negara berkembang (Narsa *et al*, 2023). Beneish (1999) menciptakan model ini didasarkan pada standar dan kebijakan akuntansi Amerika Serikat Tahun 1999, dengan menggunakan delapan rasio untuk mendeteksi apakah perusahaan telah memanipulasi laporan keuangannya lewat keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Beneish M-Score.

Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 untuk dianalisis karena mengingat masih banyaknya kasus korupsi yang terjadi di lingkungan BUMN yaitu sebanyak 119 kasus sepanjang tahun 2016-2021 dan BUMN adalah sektor terbesar kedua paling banyak terjadinya *fraud* menurut Association of Certified Fraud Examiners (2022). Sehingga penelitian ini penting dilakukan sebagai acuan deteksi dini indikasi terjadinya *fraudulent financial statement* karena kerugian yang diakibatkan sangat besar, dimana menurut Indonesia Corruption Watch (ICW) kerugian yang diakibatkan oleh fraud di lingkungan BUMN sepanjang tahun 2016-2021 setidaknya Rp 47,92 triliun dan hal ini

juga merugikan banyak pihak terutama pengguna laporan keuangan karena informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan menjadi bias. Penelitian ini juga menggunakan model Beneish M-Score agar memiliki kemampuan pengukuran yang baik, tepat dan akurat proksi *fraud hexagon* terhadap *fraudulent financial statement* karena dianggap sebagai alat paling tepat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan terutama di negara berkembang (Narsa *et al*, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* MENGGUNAKAN METODE *BENEISH M-SCORE* (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh target keuangan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

3. Bagaimana pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh jumlah foto CEO terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh rangkap jabatan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

C. Tujuan

1. Pengaruh target keuangan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022
2. Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022
3. Pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

4. Pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022
5. Pengaruh jumlah foto CEO terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022
6. Pengaruh rangkap jabatan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement* berdasarkan *fraud hexagon theory*.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Perusahaan BUMN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan kepada perusahaan perihal faktor apa saja yang mengindikasikan terdapat fraud dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat mencegah dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam pendeteksian *fraudulent financial statement* pada perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *fraudulent financial statement* yang terjadi saat ini.

3. Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *literature review* untuk menambah wawasan akademisi perihal pendeteksian *fraudulent financial statement* serta membantu menjadi sumber referensi bagi akademisi yang akan meneliti pendeteksian *fraudulent financial statement* dimasa yang akan datang.